

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi yang menentukan ketangguhan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan sangat penting guna menyokong dan membantu terbentuknya sumber daya yang potensial. Melalui pendidikan, sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan menjadi motor penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sejalan dengan perkembangan yang semakin pesat adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan.

Aspek yang perlu diubah dan diperbaiki adalah proses belajar mengajar. Upaya pembaruan proses tersebut terletak pada tanggung jawab guru, bagaimana pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik secara benar. Guru merupakan salah satu unsur dalam proses belajar mengajar yang dituntut memiliki kemampuan dalam segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran di dalam kelas. Guru memegang peran penting dalam keberhasilan siswanya, ketika guru kurang mampu untuk membuat variasi pada cara pengajarannya maka akan membuat siswa bosan pada proses belajar dan akan mengakibatkan siswa kurang menemukan motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada ketidakpahaman mereka tentang mata pelajaran tersebut dan menganggap akuntansi merupakan pelajaran yang sulit karena berhubungan dengan angka – angka yang harus menuntut ketelitian, pemahaman, dan daya ingat lebih tajam, yang akan mengakibatkan nilai yang

diperoleh siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Penggunaan satu model saja akan membuat siswa merasa bosan sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar yang pada akhirnya menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah.

Kondisi diatas juga terjadi di SMK YAPIM Medan. Berdasarkan observasi terdahulu yang telah dilakukan penulis di SMK YAPIM Medan di kelas X, diperoleh keterangan bahwa hasil belajar akuntansi siswa di kelas tersebut masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswanya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal, dimana Kriteria Ketuntasan Minimal pelajaran akuntansi di Sekolah tersebut adalah 70. Siswa yang mencapai tingkat ketuntasan sebanyak 10 orang (28,5%) sedangkan siswa yang tidak mencapai tingkat ketuntasan sebanyak 25 orang (71,5%) dengan nilai rata – rata kelas tersebut adalah 63,8 atau 64.

Ada kecenderungan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi masih rendah karena siswa kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik. Siswa cenderung hanya menerima materi pelajaran, tidak bertanya apa bila ada materi yang kurang dimengerti serta belum terbiasa bersaing dengan pendapat orang lain.

Hal diatas disebabkan oleh pembelajaran yang lebih ditekankan pada pengumpulan pengetahuan tanpa mempertimbangkan keterampilan proses dan pembentukan sikap dalam pembelajaran, kurangnya kesempatan bagi siswa mengembangkan kemampuan bernalarnya melalui diskusi kelompok serta kurangnya kreatifitas guru dalam memvariasikan metode dan model pembelajaran

dan cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional yang membuat siswa hanya mendengar tanpa ingin memahami apa yang telah disampaikan guru.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan suatu upaya, yakni dengan menerapkan suatu model dan pendekatan pembelajaran yang efektif dan inovatif agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasil belajar meningkat. Pendekatan apapun yang digunakan harus menjadikan siswa sebagai pusat perhatian dan peran guru sebagai fasilitator dalam mengupayakan situasi memperkaya pengalaman belajar siswa.

Model pembelajaran yang dimaksudkan adalah model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah dapat digunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan atau mengintegrasikan ilmu baru. Dengan demikian, masalah yang ada digunakan sebagai suatu sarana agar anak didik dapat belajar sesuatu yang dapat menyokong keilmuannya. *Problem Based Learning* merupakan metode pendidikan yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerja sama dalam kelompok serta merangsang siswa untuk mempelajari serta mencari penyelesaian masalah. Selain itu, siswa memperoleh pengalaman belajar yang berhubungan dengan keterampilan menerapkan metode ilmiah dalam pemecahan masalah dan menumbuhkan pola pikir kritis, yang menantang kemampuan berpikir siswa yang akhirnya menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi siswa.

Penerapan model pembelajaran ini akan menunjukkan hasil yang lebih efektif jika dikolaborasikan dengan pendekatan *konstruktivisme*, karena

pendekatan *konstruktivisme* merupakan sebuah kelompok strategi pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama, sehingga dengan demikian peran guru yang selama ini monoton akan berkurang dan siswa akan lebih terlatih untuk mengerjakan berbagai permasalahan, bahkan permasalahan yang dianggap sulit sekalipun. Pendekatan konstruktivisme ini dapat membuat siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar yang diharapkan dapat membuat siswa mampu menghubungkan pengetahuan dalam konteks situasi di dunia nyata.

Dalam penerapan metode ini, dimaksudkan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa serta untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran. Begitu pentingnya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar hendaknya menjadi perhatian khusus bagi guru, karena guru wajib membimbing kegiatan belajar siswa sehingga siswa mau aktif dalam proses belajar mengajar. Agar proses belajar mengajar dapat berhasil, guru sebagai pengajar harus mampu menggunakan strategi dan metode pengajaran yang bervariasi sehingga proses belajar mengajar lebih menarik dan tidak membosankan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Penelitian ini adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata serta pengembangan kemampuan dalam memecahkan masalah. Adapun judul penelitian ini adalah :

"Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan *Konstruktivisme* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Ak SMK YAPIM Medan T.A 2012/2013.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah merupakan sesuatu yang harus diselesaikan atau dipecahkan. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor apakah yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X Ak SMK YAPIM MEDAN T.A 2012/2013?
2. Bagaimanakah cara meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi belajar siswa X Ak SMK YAPIM MEDAN T.A 2012/2013?
3. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Konstruktivisme* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak SMK YAPIM MEDAN T.A 2012/2013

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dengan pendekatan *Konstruktivisme* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X Ak SMK YAPIM Medan T.A 2012/2013 ?
2. Apakah dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dengan pendekatan *Konstruktivisme* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak SMK YAPIM Medan T.A 2012/2013 ?

1.4 Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa kenyataannya aktivitas dan hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan, maka kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, peneliti akan bekerja sama dengan guru mata pelajaran akuntansi di SMK YAPIM Medan. Tindakan yang dapat dilakukan sebagai alternatif pemecahan masalah adalah salah satunya melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Konstruktivisme*.

Pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, penulis akan bertindak sebagai observer/pengamat, yakni mengamati permasalahan – permasalahan nyata yang timbul saat pembelajaran berlangsung, respon dan perilaku siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung, keuntungan dan kelemahan yang terdapat pada kegiatan pembelajaran, dan sebagainya.

Model belajar *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Konstruktivisme* adalah metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. Simulasi masalah digunakan untuk mengaktifkan keingintahuan siswa sebelum memulai mempelajari suatu subjek. *Problem Based Learning* menyiapkan siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis, serta mampu untuk mendapatkan dan menggunakan secara tepat, sumber-sumber pembelajaran. Dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan, guru memberikan bantuan dan petunjuk yang dapat mendorong siswa untuk berfikir

dan mendorong siswa untuk bertanya sesama teman serta memberi contoh dalam tindakan yang memungkinkan siswa untuk belajar mandiri.

Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran *problem based learning* akan melalui lima tahap pembelajaran yang seluruhnya dapat mendorong aktivitas belajar siswa, antusiasme dalam belajar, suasana belajar yang menyenangkan, mengasyikkan, dan mencerdaskan serta melibatkan peran aktif siswa. Dalam metode ini disajikan sebuah soal, lalu para peserta didik diajak untuk mengajukan ide apapun tanpa peduli betapa aneh. Ide-ide tersebut tidak ditolak tetapi dianalisis, disintesis, dan dievaluasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Konstruktivisme* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa di kelas X SMK YAPIM Medan

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK YAPIM Medan melalui penerapan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Konstruktivisme*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK YAPIM Medan melalui penerapan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Konstruktivisme*.

1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang dapat diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan bagi penulis dalam menggunakan metode pembelajaran partisipatif teknik permainan akun dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru bidang studi dalam menggunakan metode pembelajaran partisipatif teknik permainan akun sebagai salah satu cara yang efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.
3. Sebagai referensi dan bahan masukan bagi civitas akademis fakultas ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.